

## STRATEGI PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 KADUNGORA

,Tanti Fitri<sup>1</sup>, Wahyu Hidayat<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[ftanti338@gmail.com](mailto:ftanti338@gmail.com)

[wahyuhidayat@uinsgd.co.id](mailto:wahyuhidayat@uinsgd.co.id)

### Abstract

*Risk management is an important approach in identifying, evaluate and manage potential risks that may occur in various sectors including the education sector. School as a complex and involving environment various parties, have risks that need to be managed properly to ensure safety and welfare of students. Student learning interest is an important factor affect academic outcomes and the overall educational experience. With implementing the right risk management implementation strategy, schools and educators can create a more attractive and supportive learning environment for students. This matter contribute to increasing student interest in learning, student motivation and academic results overall. However, it is important to remind that each strategy needs to be adapted to the needs and characteristics of different students. The author uses qualitative methods and obtains information through interviews with one of the homeroom and counseling teachers as well as from various literature. The purpose of this research was to analyze strategies for implementing effective risk management in schools in order to increase students' interest in learning at SMK Muhammadiyah 1 Kadungora through the process of identification, measurement, mapping, management and control. This greatly influences students' interest in learning because in learning activities problems are often found that can pose a risk.*

**Keywords:** Risk management, Interest to learn, Strategy

### Abstrak

Manajemen resiko merupakan suatu pendekatan yang penting dalam mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengelola risiko potensial yang dapat terjadi dalam berbagai sector termasuk sector pendidikan. Sekolah sebagai lingkungan yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, memiliki resiko-resiko yang perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan siswa. Minat belajar siswa merupakan fakto penting yang mempengaruhi hasil akademik dan penagalaman pendidikan secara keseluruhan. Dengan menerapkan startegi penerapan manajemen resiko yang tepat, sekolah dan pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan mendukung bagi siswa. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan minat belajar siswa, motivasi siswa dan hasil akademik secara keseluruhan. Namun penting untuk diingatkan bahwa setiap strategi perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa yang berbeda. Penulis menggunakan metode kualitatif dan mendapat informasi melalui wawancara kepada salah satu wali kelas dan guru BK serta dari berbagai literatur. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk

menganalisis strategi penerapan manajemen risiko yang efektif disekolah dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora dengan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemetaan, pengelolaan dan pengendalian. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena dalam kegiatan pembelajaran seringkali ditemukan permasalahan yang dapat menimbulkan resiko.

**Kata Kunci:** *Manajemen Resiko, Minat Belajar, Strategi*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan ada istilah yang disebut dengan manajemen pendidikan. Penerapan manajemen dalam bidang pendidikan merupakan suatu langkah yang penting guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Ada banyak sekali manajemen pendidikan yang dapat dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan mutu pada lembaga pendidikan tersebut. Salah satu dari sekian banyak manajemen pendidikan yang dapat dilakukan adalah manajemen resiko.

Dalam kehidupan sehari-hari istilah "resiko" sering kali kita dengar, yang mengacu pada hal-hal negatif, sesuatu yang tidak diharapkan, atau bahkan yang kita hindari. Dengan kata lain, resiko mengacu pada ketidakpastian terhadap suatu kejadian dalam jangka waktu tertentu, yang bisa menyebabkan kerugian dan berdampak pada masa depan perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pengelolaan resiko yang efektif, baik untuk perusahaan maupun organisasi, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan. Organisasi pendidikan, seperti halnya organisasi lainnya, tidak bisa terlepas dari adanya resiko yang dapat mungkin menghalangi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah yang berasal dari internal organisasi atau dari faktor eksternal. Contoh resiko yang dihadapi lembaga pendidikan adalah penurunan minat belajar siswa. Pada dasarnya setiap siswa memiliki keterampilan dan kemampuan yang berbeda-beda, seperti yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora, para siswa mengalami penurunan minat belajar yang disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah para siswa mengalami broken, mulai dari disebabkan oleh perceraian, perselingkuhan hingga finansial.

Solusi untuk menghadapi situasi tersebut adalah melalui penerapan manajemen risiko yang merupakan sistem untuk mengelola risiko yang mungkin dialami oleh suatu organisasi atau perusahaan sebagai cara untuk meningkatkan value sebuah perusahaan. Terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengelola risiko tersebut, antara lain kontrol risiko, transfer risiko, retensi risiko, dan penghindaran risiko.

Lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk melakukan manuver dan mengatur strategi guna mengembangkan dan mempertahankan eksistensi sekolah, serta mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam proses ini, penting untuk melindungi nilai dan melibatkan langkah-langkah pengendalian risiko terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen lembaga pendidikan menjadi hal yang penting, termasuk tindak lanjut terhadap langkah-langkah strategis, implementasi manajemen risiko, serta mempertimbangkan konsekuensi dari keputusan yang diambil oleh semua pihak. Hal ini akan berkontribusi pada kemajuan masa depan lembaga pendidikan, menghadapi berbagai tantangan yang ada.

Dalam rangka mencapai tujuan, setiap perusahaan atau organisasi harus memahami strategi yang akan diterapkan. Hanafi (2011) mengatakan bahwa strategi adalah penetapan suatu tujuan jangka panjang berdasarkan organisasi dengan memilih alternative terbaik dalam menetapkan dan memanfaatkan sumber yang bernilai dengan maksud untuk mencapai tujuan manajemen perusahaan.

Arnoldo C. Hax dan Nicholas S. Majluf (1991) menyatakan bahwa strategi merujuk pada cara untuk mengarahkan suatu lembaga ke tujuan utama pada seluruh tingkat hierarki dan melintasi semua lapisan organisasi. Sedangkan dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan, WF Glueck dan LR Jauch mengemukakan bahwa strategi adalah rencana yang luas, yang disatukan dan diintegrasikan untuk menghubungkan keunggulan dari strategis perusahaan dengan lingkungan dan didesain untuk mencapai tujuan dengan tepat.

Menurut Marrus (2002) strategi adalah proaca untuk menentukan rencana pemimpin puncak yang mana rencana tersebut terfokus pada tujuan jangka panjang di organisasi tersebut dengan disertai cara agar dapat mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya Quinn (1999) juga mendefinisikan strategi sebagai suatu program yang memadukan tujuan utama serta kebijakan dan tindakan dalam suatu kesatuan utuh yang disebut dengan organisasi. Strategi akan membantu dalam penyusunan dan pengalokasian sumber daya menjadi bentuk yang unik dan dapt bertahan jika strategi dirumuskan dengan baik. Strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal, kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan lingkungan dan pergerakan musuh adalah strategi yang baik dan dapat dilakukan.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah pendekatan yang melibatkan implementasi ide, perencanaan, dan pelaksanaan aktivitas guna mencapai tujuan yang sesuai dengan peluang yang tersedia. Untuk dapat mencapai tujuan organisasi perusahaan atau organisasi dapat meningkatkan kekuatan rencana kerja perusahaan dengan mengefektifkan sumber daya organisasi.

Menurut Gita Danupranata (2013) manajemen adalah seni dan ilmu pengelolaan yang berguna untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.<sup>6</sup> Menurut Terry (1977) manajemen adalah suatu bidang yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan pemanfaatan sumber daya yang digabungkan dengan ilmu dan seni dan dijalankan secara teratur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha yang dilakukan bersama dengan maksud untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Secara singkat, manajemen adalah pelaksanaannya yang disebut juga dengan manajing, sedangkan orang yang melaksanakannya disebut manajer. Manajemen sendiri berfungsi sebagai kegiatan yang dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh para manager. Dalam Siagin Terry menyebutkan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengawasan (controlling), dan penggerakan (actuating).

Selama perubahan yang terus terjadi dari masa kemasa, didalamnya mengandung risiko baik berupa peluang maupun ancaman. Istiningrum (2012) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian dalam pelaksanaan kegiatan pada suatu organisasi dari konsep yang telah dirancang sebelumnya dan kemudian berdampak secara finansial.

Menurut Irham Fahmi (2010) risiko adalah suatu keadaan ketidakpastian yang akan terjadi dimasa depan dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada masa kini. Sedangkan Philip Best (2004) mendefinisikan risiko sebagai kerugian dari segi finansial, baik itu secara langsung atau pun tidak langsung.

Manajemen risiko sangat erat kaitannya dengan ketidakpastian. Kita tidak akan mengetahui risiko tersebut terjadi atau tidak sampai risiko tersebut terjadi. Namun ketidakpastian tersebut dapat kita ketahui dengan beberapa cara yaitu : 1) Memperjelas kemungkinan terjadinya risiko, 2) Memahami substitusi jika risiko terjadi, dan 3) Menentukan

apa yang menjadi sebab terjadinya risiko.

Manajemen risiko melibatkan penerapan fungsi manajemen untuk mengatasi risiko yang dihadapi. Aktivitas penanganan risiko dalam manajemen risiko melibatkan perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan. Menurut definisi dari Irham Fahmi, manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang didalamnya dibahas mengenai cara suatu organisasi memecahkan masalah melalui pendekatan manajemen. Meskipun manajemen risiko awalnya berkembang dalam industri asuransi dan keuangan, konsep dan penerapannya telah meluas ke berbagai industri dengan penyesuaian sesuai kebutuhan industri masing-masing.

Belajar sendiri dapat di definisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dengan tujuan memperoleh, menguasai dan membentuk sikap siswa. Slameto (2003) mengatakan bahwa belajar adalah proses di mana seseorang secara keseluruhan memperoleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman dalam interaksi dirinya dengan lingkungannya.

Minat sering dikenal dengan istilah kesukaan, kegemaran atau kesenangan pada suatu hal. Sardirman (2012) mengatakan bahwa minat adalah kondisi dimana seseorang dapat melihat situasi yang dihubungkan dengan keinginan sendiri. Olivia mengaitkan minat dengan proses pembelajaran menjadi sikap taat pada kegaitan belajar yang menyangkut perencanaan jadwal belajar sampai inisiatif untuk berusaha dengan sungguh-sungguh. Dari sini dapat dipahami bahwa minat belajar adalah keinginan melakukan sesuatu yang disebabkan oleh keinginan dalam hal belajar.

Menurut William (2009), minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang menjadi faktor penentu tingkat keterlibatan siswa dalam belajar. Minat belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan metode yang dikembangkan Keller yaitu metode ARCS. Metode ARCS ini dianggap sebagai pendekatan yang paling efektif untuk mengukur tingkat minat belajar siswa dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Metode ARCS terdiri dari empat aspek, yaitu Attention (perhatian siswa terhadap pembelajaran), Relevance (keterkaitan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa), Confidence (keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam menghadapi pembelajaran), dan Satisfaction (kepuasan siswa terhadap pengalaman pembelajaran).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis field research atau penelitian lapangan secara mendalam dan terperinci, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini difokuskan pada strategi penerapan manajemen risiko untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diambil dari tulisan atau buku yang berkaitan dengan tema atau teori yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **A. Strategi Penerapan Manajemen Risiko**

Berdasarkan beberapa wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin berkembang dan kompleksnya kegiatan lembaga pendidikan, risiko yang dihadapi oleh lembaga tersebut juga semakin meningkat. Oleh karena itu, konsep manajemen risiko menjadi salah satu elemen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Salah satu sasaran utama dari penerapan manajemen risiko adalah untuk mengantisipasi kerugian

yang terjadi pada lembaga pendidikan yang kemungkinan dapat timbul selama proses pelaksanaan program pendidikan. Dibutuhkan keseimbangan antara strategi pengelolaan manajemen, pelaksanaan pendidikan dan pengelolaan resiko agar dapat mendapatkan hasil yang optimal dalam kegiatan operasional yang dilakukan.

1. Identifikasi Resiko. Proses identifikasi resiko melibatkan analisis dan pemantauan faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab timbulnya resiko. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penetapan resiko menjadi penyebab terbentuknya proses alternatif yang bertujuan untuk meminimalisir resiko yang terjadi. SMK Muhammadiyah 1 Kadungora memetakan kerugian-kerugian yang mungkin terjadi yang disebabkan oleh resiko yang timbul pada saat identifikasi resiko dilakukan. Adapun resiko yang teridentifikasi di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora adalah mengenai berkurangnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, permasalahan ekonomi, faktor broken home, dan lain sebagainya.
2. Pengukuran resiko. Pengukuran resiko dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tingkat resiko yang mungkin dihadapi, sehingga dampak dari resiko tersebut dapat terlihat dan prioritas resiko dapat ditentukan untuk mengidentifikasi resiko yang paling relevan. Dengan dilakukannya pengukuran resiko dapat ditentukan relative pentingnya resiko agar nantinya dapat diperoleh informasi yang mungkin akan menjadi alat penolong dalam menetapkan manajemen resiko yang cocok. Dalam pelaksanaan program pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Kadungora melakukan pengukuran dari dampak yang terjadi yang diakibatkan oleh resiko tersebut.
3. Pemetaan Resiko. Pemetaan resiko dilakukan untuk menetapkan prioritas dalam menangani resiko dari resiko yang berhasil diidentifikasi. Artinya resiko akan disusun berdasarkan kelompok tertentu yang nantinya akan diidentifikasi karakter dari resiko tersebut sehingga dapat ditetapkan Tindakan yang sesuai dengan tingkat resiko masing-masing. Dasar dari penetapan prioritas resiko ini adalah tujuan dari perusahaan atau Lembaga tersebut, yang artinya semakin tinggi kontribusi risiko terhadap tujuan perusahaan maka semakin tinggi pula prioritas dalam penanganannya. Resiko tersebut akan diklasifikasikan menjadi empat kategori, yakni resiko ekstrem, resiko tinggi, resiko sedang dan resiko rendah.
4. Pengelolaan. Setelah pemetaan resiko dilakukan, penanganan resiko dapat dilakukan dengan memilih dan menyetujui penanganan resiko tersebut. Pengelolaan resiko dilakukan untuk memilih dan menerapkan langkah yang akan diambil dalam menangani resiko. Terdapat lima strategi yang dapat digunakan dalam mengelola resiko, yaitu menghindari resiko (risk avoidance), mengurangi resiko (risk education), menahan resiko (risk retention), membagi resiko (risk sharing) dan mengalihkan resiko (risk transfer). Adapun cara yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Kadungora untuk menangani resiko dari menurunnya minat belajar siswa adalah dengan Risk education atau mengurangi resiko tersebut. Namun dalam prosesnya, penanganan resiko tidak dilakukan oleh satu pihak saja, namun melibatkan beberapa pihak yang sekiranya mampu untuk menangani resiko tersebut. Sebagai contoh untuk menangani resiko berkurangnya minat belajar siswa yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora biasanya setiap wali kelas akan mengamati para siswanya dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya masalah yang terjadi khususnya pada diri siswa pribadi. Jika ditemukan adanya permasalahan, wali kelas akan melaporkan dan mengkomunikasikan permasalahan tersebut kepada

guru BK (Bimbingan Konseling). Permasalahan tersebut akan dikelola oleh wali kelas dan guru BK terlebih dahulu. Apabila guru BK dan wali kelas tidak dapat menangani permasalahan tersebut, maka guru kesiswaan akan terlibat dalam penanganannya. Bahkan jika permasalahan tersebut semakin serius, amka kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi disekolah akan terlibat dalam penanganan untuk meminimalka resiko yang terjadi.

5. Pengendalian. Pengendalian resiko dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan resiko yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana. Untuk dapat mengetahui kesesuaian dan keberhasilan pengelolaan resiko yang dilakukan, SMK Muhammadiyah 1 Kadungora rutin mengadakan rapat bulanan.

### **B. Faktor yang Perlu Diperhatikan dalam Memilih Strategi Penerapan Manajemen Resiko**

Dalam memilih strategi penerapan manajemen risiko, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan, yakni :

- a. Kemungkinan Terjadinya Risiko  
Risiko yang memiliki kemungkinan tinggi untuk terjadi memerlukan strategi yang lebih aktif dan responsif. Di sisi lain, risiko dengan kemungkinan rendah mungkin memerlukan langkah-langkah yang lebih preventif untuk menghindari terjadinya risiko tersebut.
- b. Ketersediaan Sumber Daya  
Memilih strategi penerapan manajemen risiko juga harus mempertimbangkan ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi tersebut. Ini mencakup sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi yang diperlukan untuk mengelola risiko dengan efektif. Strategi yang terlalu kompleks atau memerlukan sumber daya yang tidak tersedia dapat menjadi tidak realistis atau sulit untuk diimplementasikan.
- c. Kebutuhan dan Karakteristik  
Dalam memilih strategi penerapan manajemen risiko, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik yang berbeda beda dalam setiap organisasi yang ada didalamnya. Hal ini melibatkan komponen seperti struktur organisasi, budaya, kebijakan, dan prosedur yang telah ada, serta tujuan dan nilai-nilai yang dipegang. Strategi yang dipilih haruslah sesuai dengan konteks organisasi dan dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam sistem yang sudah ada.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor ini, organisasi dapat memilih strategi penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan memastikan bahwa risiko-risiko yang relevan dapat dikelola secara efektif.

### **C. Tantangan dalam Proses Penerapan Manajemen Resiko**

Adapun tantangan yang dihadapi dalam proses penerapan manajemen resiko sendiri adalah :

- a. Keterbatasan Sumber Daya  
Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, keuangan, dan teknologi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan upaya untuk melakukan pemetaan yang terperinci mengenai sumber daya yang tersedia dan mengalokasikannya dengan efisiensi yang tinggi. Prioritaskan risiko-risiko yang memiliki dampak besar dan kemungkinan terjadi tinggi, dan alokasikan sumber daya yang memadai untuk mengelola risiko tersebut. Selain itu, pertimbangkan kerja sama dengan pihak eksternal atau mitra untuk berbagi sumber daya dan pengalaman.
- b. Kekurangan Kesadaran dan Pemahaman

Tantangan lain adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang manajemen risiko di kalangan staf dan anggota. Cara mengatasinya adalah dengan menyediakan pelatihan dan pendidikan yang memadai tentang manajemen risiko, mengkomunikasikan pentingnya manajemen risiko kepada semua anggota, dan membangun budaya organisasi yang mendorong partisipasi dan pengelolaan risiko yang efektif.

c. Perubahan Lingkungan yang Cepat

Lingkungan bisnis pendidikan sering kali mengalami perubahan yang cepat, yang dapat menciptakan risiko baru atau memperburuk risiko yang sudah ada. Untuk menghadapinya, organisasi perlu mengadopsi pendekatan yang fleksibel dan adaptif dalam manajemen risiko. Tetapkan proses pemantauan dan evaluasi yang teratur untuk mengidentifikasi perubahan lingkungan dan memperbarui strategi manajemen risiko sesuai kebutuhan.

d. Perubahan Sikap dan Perilaku

Menerapkan strategi manajemen risiko sering kali melibatkan perubahan sikap dan perilaku individu di organisasi seperti mengubah kebiasaan lama dan memperkenalkan kebiasaan baru bisa sulit. Untuk menghadapinya, penting untuk melibatkan semua anggota organisasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan alasan yang jelas dan komunikasi yang efektif tentang pentingnya manajemen risiko, dan memberikan dorongan dan pengakuan atas kontribusi individu dalam pengelolaan risiko.

#### **D. Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Manajemen Risiko**

Ada beberapa fakto yang mempengaruhi penerapan manajemen risiko diantaranya adalah faktor eksternal seperti peraturan pemerintah. Adapun pengaruh yang timbul adalah sebagai berikut :

a. Kerangka Hukum dan Peraturan

Peraturan pemerintah yang berkaitan dengan manajemen risiko dapat memberikan kerangka kerja yang jelas untuk organisasi dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko. Aturan ini meliputi berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, prosedur yang harus dijalankan, dan kriteria yang harus dipenuhi dalam mengelola risiko. Keberadaan kerangka hukum dan peraturan yang jelas dapat membantu organisasi dalam mengimplementasikan praktik manajemen risiko yang lebih baik dan menghasilkan hasil yang lebih baik dalam pengelolaan risiko.

b. Keamanan dan Kesehatan Kerja

Pemerintah sering kali memiliki peraturan yang mengatur keamanan dan kesehatan kerja di berbagai sektor, termasuk sekolah. Peraturan ini dapat mempengaruhi strategi penerapan manajemen risiko di sekolah dalam rangka menjaga keamanan dan kesejahteraan siswa. Misalnya, peraturan pemerintah mungkin menetapkan standar keselamatan untuk lingkungan sekolah, persyaratan pelatihan keadaan darurat, atau protokol tindakan dalam situasi darurat.

c. Peraturan Industri dan Profesional

d. Kebijakan Publik dan Lingkungan Sosial

Perubahan dalam kebijakan publik atau lingkungan sosial juga dapat mempengaruhi strategi penerapan manajemen risiko. Misalnya, adanya kesadaran yang meningkat tentang isu-isu lingkungan atau sosial dapat mendorong pemerintah untuk memperketat regulasi terkait risiko lingkungan atau sosial. Ini dapat mendorong organisasi untuk mengubah atau memperkuat strategi mereka dalam mengelola risiko terkait dengan isu-isu tersebut.

e. Tanggung Jawab dan Akuntabilitas

Peraturan pemerintah juga dapat mempengaruhi tanggung jawab dan akuntabilitas organisasi dalam mengelola risiko. Pemerintah mungkin mewajibkan organisasi untuk melaporkan risiko dan upaya pengelolaannya, serta menjalankan audit atau inspeksi untuk memastikan kepatuhan. Dampaknya adalah dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab organisasi terhadap manajemen risiko, serta mendorong adopsi praktik-praktik yang lebih optimal.

#### **E. Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMK Muhammadiyah 1 Kadungora**

Untuk meningkatkan minat belajar dan mengembangkan kemampuan siswa, SMK Muhammadiyah 1 Kadungora sendiri memiliki program unggulan yang antar lain yaitu :

- a. Otomatisasi dan Tata Kelola perkantoran (OTKP)  
Dalam program keahlian OTKP, siswa mempelajari berbagai keterampilan seperti mengetik naskah, manangani telepon, mengelola surat dan dokumen, Menyusun dan mengelola arsip, mengurus perjalanan bisnis, mengelola dana kas kecil, Menyusun pertemuan atau raaat serta mengelola aplikasi dan informasi melalui internet. Adapaun peluang kerja yang dihasilkan adalah Juru ketik, Operator telephone, Asistem manager, Petugas administrasi, Sekretaris junior, Receptionis / front office
- b. Akuntansi keuangan Lembaga  
Akuntansi melibatkan semua proses terkait transaksi keuangan, mulai dari pencatatan keuangan hingga menghasilkan data yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang akurat. Berikut adalah beberapa peluang kerja yang dapat dihasilkan dari bidang akuntansi :
  - Akuntan
  - Juru taksir
  - Financial analyst
  - Pemeriksa keuangan
  - Manager perusahaan keuangan
- c. Perbankan Syari'ah  
Perbankan syari'ah adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya didasari hukum islam atau syari'ah serta dibentuk dengan berlandaskan aturan dan larangan agama islam. Adapun peluang kerjanya antara lain sebagai berikut :
  - Teller perbankan
  - Customer service
  - Admin pembiayaan
  - Perusahaan mikro
  - Tenaga professional
  - Perusahaan bidang keuangan
- d. Teknik computer dan jaringan  
Teknik komputer dan jaringan adalah mempelajari cara perakitan computer, sistem informasi, jaringan dasar pemograman, operasi jaringan dan administrasi computer server. Adapun peluang kerjanya adalah sebagai berikut :
  - Merakit computer
  - Administrator
  - Memperbaiki computer
  - Mengidentifikasi dan menganggali troubleshot kerusakan computer
  - Base user interface
  - Menginstalasi sistem operasi pada computer berbasis GUI maupun

text

e. Tata busana

Kompetensi keahlian dalam bidang tata busana merupakan salah satu bidang keahlian yang bertujuan untuk menjadi kompetensi keahlian yang diakui baik di tingkat nasional maupun internasional dengan tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang handal. Dalam bidang ini, para siswa akan belajar membuat busana sesuai pesanan (custom made) dan menguasai teknik menjahit baik secara manual maupun menggunakan teknologi industri. Adapun peluang kerjanya adalah sebagai berikut :

- Perusahaan Garment
- Operator industry garment
- Fashion designer
- Designer tekstil
- Patern garment
- Fashion tekstil

f. Bisnis daring dan pemasaran

Keahlian bisnis daring dan pemasaran melibatkan pembelajaran mengenai dasar-dasar kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pemasaran. Melalui kompetensi ini, siswa akan mempelajari prinsip dasar pemasaran, manajemen persediaan, bisnis ritel, serta keterampilan praktik dalam menjual produk atau layanan. Adapun peluang kerja yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Tenaga pembelian
- Pengelolaan Gudang
- Teller industry
- Tenaga administrasi
- Penjualan dan pembelian

g. Desain Komunikasi Visual

Desain komunikasi visual adalah bidang dalam ilmu desain yang fokus pada konsep komunikasi dan ekspresi kreatif melalui penggunaan elemen-elemen visual dan estetika untuk menyampaikan pesan dengan tujuan tertentu. Berikut adalah beberapa peluang kerja yang dapat dihasilkan dari bidang ini.

- Web designer
- Fotografer
- Animator
- Operator televisi
- Mobile designer
- Freelance designer
- Creative director
- Illustrator

h. Teknik Mekanik Industri

Teknik mekanik industry adalah keahlian yang mempelajari bidang keindustrian mulai dari permesinan, pneumatic hingga hal yang paling kompleks. Adapun peluang kerja yang dihasilkan adalah :

- Yamaha Indonesia
- PT. Daya Guna Indonesia
- Teknik Listrik PT. PLN Teknik HVAC
- Inspector coordinator
- Mechanical design engineering

i. Teknik Pengelasan

Dijurusan Teknik pengelasan, para siswa akan mempelajari berbagai macam teknik pengelasan, mulai dari Teknik pengelasan oksasi-asetelin hingga Teknik pengelasan gas tungsten. Adapun peluang kerja yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Operator produksi
- PT. Aisin Indonesia
- Operator filling
- Pengelasan

## SIMPULAN

Minat belajar siswa memainkan peran penting dalam pencapaian akademik dan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan. Dalam menghadapi risiko-risiko yang dapat menghambat minat belajar, penerapan strategi manajemen risiko menjadi krusial. Dalam jurnal ini, strategi penerapan manajemen risiko telah dijelaskan dengan mengidentifikasi risiko terkait minat belajar siswa, memetakan risiko-risiko tersebut, dan memilih strategi yang tepat untuk mengelolanya. Implementasi strategi melibatkan kerjasama antara semua pihak terkait, termasuk pendidik, siswa, dan orangtua.

Strategi yang diterapkan mencakup perancangan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung, peningkatan interaksi sosial antara siswa, penggunaan metode pengajaran yang bervariasi, dan pemberian motivasi yang sesuai. Evaluasi terus-menerus dilakukan untuk memastikan efektivitas strategi yang diterapkan. Dalam penelitian ini sangat terlihat pentingnya strategi penerapan manajemen risiko dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekolah dan pendidik memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan memberikan dukungan yang lebih baik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan minat belajar, motivasi, dan hasil akademik siswa secara keseluruhan.

Namun, perlu diingat bahwa setiap strategi harus disesuaikan dengan konteks dan tantangan unik di sekolah masing-masing. Faktor eksternal, seperti peraturan pemerintah, juga dapat mempengaruhi implementasi strategi manajemen risiko. Oleh karena itu, organisasi harus memperhatikan kerangka hukum dan regulasi yang berlaku untuk memastikan kepatuhan dan efektivitas strategi yang diterapkan. Dengan adanya kesadaran, pemahaman, dan komitmen dalam penerapan strategi manajemen risiko, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, memotivasi, dan menarik bagi siswa, sehingga meningkatkan minat belajar dan pengalaman pendidikan mereka secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arieftiara, D., Utama, S., Wardhani, R., & Rahayu, N. (t.thn.). Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Terhadap Penghindaran Pajak, Bukti Empiris Di Indonesia. 5.
- As Sajjad, M. B., Kalista, S. D., Zidan, M., & Christian, J. (2020). Analisis Manajemen Risiko Bisnis (Studi pada Cuangki Asoy Jember). *Jurnal Akuntansi*, 54.
- Asfuriyah, S., & Nuswowati, M. (2015). Pengembangan Majalah Sains Berbasis Contextual Learning Pada Tema Pemanasan Global Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal IPA tERPADU*, 740.

- Chaniago, S. A. (2014, Juni). Perumusan Manajemen Strategi Pemberdayaan Zakat. *Jurnal Hukum Islam*, 89.
- Fachryana, F. A. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi*, 61.
- Juliansyah, E. (2017, Agustus). Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan Dalam Meningkatkan Kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomi*, 22-23.
- Lokobal, A. (2014, September). Manajemen Risiko Pada Perusahaan Jasa Pelaksana Kontruksi Di Provinsi Papua (Study Kasus di Kabupaten Sarmi). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 110.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 314.
- Mesiono, Kesuma, W., Lestario, F., & Harahap, D. (2023). Manajemen Risiko di Perguruan Tinggi Swasta. *Journal on Education*, 8405.
- Muhaimin, Mubarak, R. M., & Aisyah, L. (t.thn.). Analisis Manajemen Risiko Pada Pengelolaan Bisnis Perumahan Syariah Al-Mumtaz Residence Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Muhlis. (2020). Strategi Manajemen Risiko Pemanfaatan Teknologi Pada Lembaga Keuangan Syariah Era Millennial dan Covid 19. *Jurnal Ekonomi Islam*, 149.
- Muniarty, P. (2021). *Strategi Manajemen Pengelolaan Risiko*. Cirebon: Pwnwerbit Insania Grup.
- Mus, S., & Basri, S. (2017, Februari). Manajemen Pembelajaran Sekolah Terpadu (Studi Pada Sekolah Terpadu Al Baruni Makassar). *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 20.
- Muwarroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 72.
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan*.
- Savira, A. N., Fatmawati, R., Rozin, M., & Eko, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. 44.

- Setiawan, F., Ningsih, A. W., Nurgiansyah, H., & Rohman, I. A. (2014, Maret). Prosedur Aktualisasi Manajemen Risiko Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 206.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal at-Tadbir*, 58.
- Sugiyanto, Arum, D. P., & Rahayu, A. A. (t.thn.). Implementasi dan Formulasi Strategi Manajemen Risiko Pada Unit Usaha Sapi Perah dan Produksi Susu Kud Sarwa Mukti. *Jurnal Soshum Insentif*, 82-84.
- Zebua, E., & Harefa, A. T. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Blending Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 255.